

PERUBAHAN MAKNA TERHADAP HUMOR DALAM KOMIK DARI TWIT-NYA RADITYA DIKA

Putri Dian Afrinda
STKIP PGRI Sumatera Barat
email: putridian_afrinda@yahoo.com

Abstact

This paper contains a discussion of the changes in meaning that occur in comics written by Raditya Dika. The change of meaning is the transition of meaning that occurs due to various factors such as linguistic factors, history, one's psychology, and others. The method used in data collection of this research is qualitative. Qualitative data used includes several things such as detailed descriptions of situations, activities, or certain events or phenomena; direct opinions from people who have experience, their views, attitudes, beliefs, and way of thinking; snippets of documents, report documents, archives, and history; and a detailed description of a person's attitude and behavior. The source of this research data is written data sources. The data in this study are in the form of speech contained in the comic by Raditya Dika. The results of the study show that the changes in meaning contained in the comic are included in the substitution of meaning in the form of criticism. The criticism made in the form of humor is expected to be conveyed without directly confusing the feelings of the person being criticized.

Keywords: *Changes; Meanings; Humor; Comics.*

Abstrak

Tulisan ini berisi pembahasan tentang perubahan makna yang terjadi pada komik yang ditulis oleh Raditya Dika. Perubahan makna merupakan peralihan makna yang terjadi akibat berbagai faktor seperti faktor kebahasaan, sejarah, psikologi seseorang, dan lain-lain. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah kualitatif. Data kualitatif yang digunakan mencakup beberapa hal seperti deskripsi yang mendetail tentang situasi, kegiatan, atau peristiwa maupun fenomena tertentu; pendapat langsung dari orang-orang yang telah berpengalaman, pandangannya, sikapnya, kepercayaan, dan jalan pikirannya; cuplikan dari dokumen, dokumen laporan, arsip-arsip, dan sejarahnya; dan deskripsi yang mendetail tentang sikap dan tingkah laku seseorang. Sumber data penelitian ini berupa sumber data tulisan. Data dalam penelitian ini berupa tuturan yang terdapat di dalam komik karya Raditya Dika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan makna yang terdapat di dalam komik tersebut termasuk dalam pergantian makna berupa kritikan. Kritikan yang dibuat dalam bentuk humor diharapkan dapat tersampaikan tanpa secara langsung menyingung perasaan orang yang dikritik.

Kata Kunci: *Perubahan; Makna; Humor; Komik.*

PENDAHULUAN

Menciptakan sebuah humor tentu tidak mudah. Dibutuhkan cara tertentu agar humor yang tercipta tidak membosankan bagi orang lain. Tidak tertutup kemungkinan bahwa dalam sebuah humor terdapat sebuah kritikan ataupun sindiran tertentu. Seorang komikus seperti Raditya Dika dapat menciptakan humor berdasarkan pemikiran ataupun sudut pandangnya. Di dalam komik yang ditulis oleh Raditya Dika banyak sekali terdapat humor yang mengalami perubahan makna. Tuturan yang disertai dengan gambar animasi atau kartun yang biasa disebut komik, memiliki makna tertentu. Wacana tersebut dapat dijumpai pada kehidupan sehari-hari, karena Raditya Dika menulis statusnya di salah satu media sosial yaitu

tweeter berdasarkan kehidupan sehari-hari. Dalam setiap sudut kehidupan terdapat masalah yang dapat diungkapkan melalui media sosial tersebut.

Pembahasan ini dilandasi pandangan bahwa humor yang ditampilkan dalam komik tersebut menyebabkan terjadinya perubahan makna. Berbagai jenis perubahan makna terdapat di dalam komik tersebut. Komik ini sebelumnya merupakan status dari sebuah media sosial milik pengarang. Komik sebagai sarana untuk mengekspresikan perasaan dan menyampaikan pesan ataupun kritikan. Humor menjadi suatu kebutuhan yang dapat memberikan dampak terhadap orang yang membacanya. Komik dapat menjadi sarana kebahasaan untuk menciptakan humor secara nonverbal. Humor dapat terjadi dengan perubahan makna yang sengaja dilakukan oleh pengarang atau penulis yang dalam hal ini adalah Raditya Dika. Pengarang menciptakan humor melalui media sosial berupa *tweeter* dan mengubahnya ke dalam bentuk komik. Komedian seperti Raditya Dika menyampaikan humor melalui gambar dan tulisan.

Secara umum humor ialah segala rangsangan mental yang menyebabkan orang tertawa. Cerita penghibur hati pada umumnya mengisahkan kejenakaan atau kelucuan akibat kecerdikan, kebodohan, kemalangan, dan keberuntungan tokoh utama. Kadang-kadang tokoh utama sangat bodoh dan tidak dapat menangkap maksud orang lain, sehingga menimbulkan kesalahpahaman (Firmansyah, 2016).

Komik yang ditulis oleh Raditya Dika berupa genre humor tulisan. Adanya kesesuaian antara gambar dan pesan yang ingin disampaikan untuk menciptakan sebuah humor menjadi hal yang menarik untuk dikaji. Karena gambar sebagai bagian dari media grafis harus mendukung tulisan yang dapat diungkapkan melalui gambar tersebut. Kreativitas Raditya Dika sebagai penulisnya dapat terlihat pada komik yang diciptakannya. Maka seorang yang dapat menciptakan humor disebut sebagai orang yang cerdas. Dalam penelitian ini akan dibahas tentang perubahan makna apa saja yang terdapat di dalam komik yang ditulis oleh Raditya Dika dan bentuk serta jenis humor apa yang terdapat pada komik tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian pada penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif. Data kualitatif yang digunakan mencakup beberapa hal seperti deskripsi yang mendetail tentang situasi, kegiatan, atau peristiwa maupun fenomena tertentu; pendapat langsung dari orang-orang yang telah berpengalaman, pandangannya, sikapnya, kepercayaan, dan jalan pikirannya; cuplikan dari dokumen, dokumen laporan, arsip-arsip, dan sejarahnya; dan deskripsi yang mendetail tentang sikap dan tingkah laku seseorang (Hariyanto, 2013).

Teknik yang digunakan untuk menganalisis dokumen adalah analisis isi (*content analysis*). Analisis isi menurut Krispendoff (1993) adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*) dan sah data dengan memperhatikan konteksnya. Sebagai suatu teknik penelitian, analisis isi mencakup prosedur-prosedur khusus untuk pemerosesan dalam data ilmiah dengan tujuan memberikan pengetahuan, membuka wawasan baru dan menyajikan fakta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian teori pada pembahasan dalam penelitian ini akan menjabarkan tentang tipe perubahan makna, jenis humor, dan struktur serta jenis komik.

Menurut Sudaryat (2008) perubahan makna dalam suatu bahasa memiliki berbagai tipe antara lain perluasan, penyempitan, peninggian, penurunan, pertukaran, persamaan, dan penggantian. Berikut ini akan dijelaskan satu persatu.

1. Perluasan makna (generalisasi) proses perubahan makna kata dari makna yang khusus (sempit) menjadi makna yang luas (umum).
2. Penyempitan makna (spesifikasi) adalah proses perubahan makna kata dari makna umum (luas) menjadi makna yang khusus (sempit).
3. Peninggian makna (ameliorasi) adalah proses perubahan makna dari makna yang kurang baik (rendah) menjadi makna yang lebih baik (tinggi).
4. Penurunan makna (peyorasi) adalah proses perubahan makna dari makna yang baik (tinggi) menjadi makna yang kurang baik (rendah).
5. Pertukaran makna (sinestesia) adalah proses perubahan makna yang terjadi sebagai akibat pertukaran tanggapan antara dua indera yang berbeda.
6. Persamaan makna (asosiasi) adalah proses perubahan makna yang terjadi akibat persamaan sifat antara dua kata atau lebih.
7. Penggantian makna (metonimia) adalah proses perubahan makna yang terjadi karena hubungan yang erat antara kata-kata yang terlibat dalam suatu lingkungan makna yang sama.

Humor merupakan perilaku verbal atau visual, bersifat menghibur yang bertujuan untuk membuat orang lain tertawa. Danandjaja (1997) mengatakan bahwa di dalam masyarakat, humor baik yang bersifat erotis dan protes sosial berfungsi sebagai pelipur lara. Hal ini disebabkan humor dapat menyalurkan ketegangan batin yang menyangkut ketimpangan norma masyarakat yang dapat dikendalikan melalui tawa. Lebih jauh dikemukakan bahwa tawa akibat mendengar humor dapat memelihara keseimbangan jiwa dan kesatuan sosial dalam menghadapi keadaan yang tidak disangka-sangka atau perpecahan masyarakat. Di dalam situasi masyarakat yang buruk, humor juga menampakkan peranannya yang sangat besar. Humor dapat membebaskan diri manusia dari beban kecemasan, kebingungan, kekejaman, dan kesengsaraan. Dengan demikian, manusia dapat mengambil tindakan penting untuk memperoleh kejernihan pandangan sehingga dapat membedakan apa yang baik dan buruk. Dengan humor manusia dapat menghadapi ketimpangan masyarakat dengan canda dan tawa. Dengan demikian, humor sebenarnya dapat dijadikan alat psikoterapi, terutama bagi masyarakat yang sedang berada dalam proses perubahan kebudayaan secara tepat.

Yunus dkk (1997: 18) menyatakan bentuk humor ialah format atau penampilan lahiriah sebuah lelucon. Jenis-jenis humor menurut Yunus dkk (1997) terbagi dua yakni berdasarkan bentuk dan berdasarkan isi. Berikut ini jenis humor berdasarkan bentuk.

1. Humor sebaris, terdiri dari satu baris atau satu kalimat saja.
2. Humor dua baris.
3. Humor dialog, dialog dua baris dan tiga baris, berbentuk dialog atau percakapan.
4. Humor dalam bentuk cerita, merupakan kombinasi antara dialog dengan narasi (yang bersifat deskriptif).
5. Humor kalimat topik, kaitan antara yang dikemukakan dalam lelucon dengan peristiwa yang terjadi di sekitar mereka.
6. Humor puisi, tampil dalam bentuk puisi, syair, pantun, peribahasa dan lainnya.
7. Humor dalam sajak lima baris, dalam budaya Inggris disebut *limericks*.

8. Humor parodi, terdiridari dua baris dan selalu bersajak.
9. Humor keseleo lidah (salah ucap), dikenal dengan nama humor plesetan.
10. Humor definisi, bisa terdiri dari sebuah kata, frase atau kalimat.
11. Humor permainan kata (pun), dalam budaya Inggris kata-kata yang sama ucapannya tetapi berbeda makna dan ejaannya.
12. Humor interupsi, pertanyaan atau pernyataan ditanggapi oleh orang kedua yang disebut dengan pelawak.
13. Humor tolak bala, humor yang bertujuan menghentikan perbuatan atau tingkah laku seseorang yang mengejek atau meresahkan orang lain.
14. Humor surat, adalah humor dalam bentuk surat, yakni ada nama penulis dan alamat atau tujuan surat.
15. Humor kuliah, seputar materi perkuliahan.
16. Humor salah intonasi, bisa berakibat salah makna atau berbahaya pengertian.
17. Humor ungkapan penjerat, merupakan pernyataan atau cerita yang terdiri dari beberapa kalimat.
18. Humor statistik ditandai dengan kehadiran angka-angka dan angka-angka tersebut harus ditafsirkan menurut jalan pikiran tertentu (yang tidak logis, aneh) hingga menimbulkan rasa lucu.
19. Humor pematah, bertujuan untuk mematahkan pertanyaan orang lain secara agak kasar
20. Humor balik dan silang kata, umumnya berdimensi seks sehingga tidak layak diungkapkan di hadapan khalayak orang dewasa.

Berikut ini akan dijelaskan jenis-jenis humor berdasarkan isi (pesan yang diembannya) humor.

1. Berdasarkan topik
 - a. Humor kritik berisi kritikan terhadap seseorang, sebuah objek atau situasi tertentu
 - b. Humor meringankan beban, humor ini bertujuan untuk mengurangi beban batin (mental) yang sedang dialami oleh seseorang atau para pendengar
 - c. Humor hiburan, bersifat menghibur saja
 - d. Humor etnis mengungkapkan tingkah laku, adat istiadat atau cara berpikir anggota sebuah kelompok etnis
 - e. Humor seks, sesuatu yang tabu jika dibicarakan akan menjadi suatu hal yang mengejutkan
 - f. Humor politik, sifatnya yang dinamis dan kontekstual
 - g. Humor agama, berkaitan dengan masalah-masalah agama, mulai dari masalah keyakinan samapai kepada masalah peribadatan
 - h. Humor pergaulan, melibatkan orang-orang dari berbagai tingkatan usia, dan beragam topik atau judul humor
2. Berdasarkan kelompok
 - a. Humor mahasiswa
 - b. Humor tentara
 - c. Humor pejabat/pegawai
 - d. Humor pedagang
 - e. Humor buruh
 - f. Humor artis
 - g. Humor atletik
3. Berdasarkan kelompok usia
 - a. Humor anak-anak, umumnya ringan dan transparan dalam bentuk puisi, *riddle*
 - b. Humor pemuda
 - c. Humor orang dewasa, humor yang isinya hanya pantas didengar atau dibaca oleh orang dewasa

Penelitian ini berupa humor yang disampaikan dengan dialog dan alur cerita yang dilengkapi gambar. Cerita yang disampaikan dilengkapi dengan ilustrasi gambar biasanya terdapat dalam komik. Menurut Franz dan Meier (dalam Nurgiyantoro, 2010: 410) komik adalah cerita yang bertekanan pada gerak dan tindakan yang ditampilkan lewat urutan gambar yang dibuat secara khas dengan paduan kata-kata. Gambar dalam komik merupakan gambar-gambar statis yang berurutan yang saling berkaitan satu dengan yang lain yang membentuk sebuah cerita.

Nurgiyantoro (2010:416-417) menjelaskan bahwa karena hakikat komik adalah perpaduan antara gambar dan bahasa, teks visual dan teks verbal, pembicaraan struktur komik juga tidak dapat dilepaskan dari dua unsur yang secara langsung mendukungnya. Kedua aspek komik itu bersifat saling mengisi, menguatkan dan menjelaskan. Adengan-adegan tertentu membutuhkan teks verbal untuk menegaskan apa yang terjadi, misalnya adegan dialog membutuhkan balon-balon bicara dan pikiran. Berdasarkan teks verbal dalam balon-balon itu pembaca menjadi ahu isi dialog, banyak deskripsi verbal yang dapat dihindari atau dihemat, misalnya berbagai gambar aksi, pemandangan alam, bentuk fisik tokoh dan lain-lain yang tidak atau hanya amat sedikit membutuhkan deskripsi bahasa.

Menurut Nurgiyantoro (2010: 432 – 433) struktur komik terdiri dari penokohan, alur, tema dan moral, gambar dan bahasa. Gambar komik menjadi khas karena tampilannya terhadap suatu subjek. Aspek bahasa dalam komik dikategorikan dalam tiga bentuk seperti bentuk narasi (tidak langsung), kata-kata dan pikiran tokoh (langsung), serta kata-kata (tiruan bunyi). Menurut Nurgiyantoro (2010) macam komik antara lain: (1) komik strip dan komik buku; (2) komik humor dan petualangan; (3) komik biografi dan komik ilmiah. Data pada penelitian ini berjenis komik strip. Nurgiyantoro (2010) menjelaskan bahwa komik strip adalah komik yang hanya terdiri dari beberapa panel gambar saja, namun dilihat dari segi isi ia telah mengungkapkan sebuah gagasan yang utuh. Gambar yang ditampilkan sedikit, maka gagasan yang disampaikan hanya fokus pada satu pembicaraan, misalnya tanggapan terhadap berbagai peristiwa dan isu-isu mutakhir. Penelitian ini mengkaji struktur komik dari aspek bahasa. Keterkaitan antara gambar dan bahasa.

Berdasarkan kajian teori yang telah dijabarkan maka data yang ditemukan berikut ini akan dibahas sesuai dengan indikator dari teori yang digunakan tersebut. Berikut pembahasannya.



“Perempuan itu mudah memaafkan susah melupakan
 “Sementara laki-laki mudah minta maaf, mudah mengulangi, gitu” (Data 1, hlm. 19)

Perubahan makna yang terdapat pada data di atas adalah penggantian makna (metonimia). Hal ini dapat ditunjukkan pada data tersebut terjadi proses perubahan makna karena hubungan yang erat antara kata-kata yang terlibat. Kata-kata yang terlibat tersebut seperti kata *perempuan* dan *laki-laki* serta *memaafkan* dan *melupakan*. Kata-kata tersebut

terlibat dalam suatu lingkungan makna yang sama yaitu tentang *memaafkan* dan *melupakan*. Perubahan makna pada jenis penggantian makna tersebut yaitu adanya kebalikan dari pernyataan pertama saat seorang perempuan mudah memaafkan tetapi sulit untuk melupakan sedangkan lelaki mudah untuk meminta maaf namun mudah juga untuk mengulangnya.

Jenis humor berdasarkan bentuk pada data di atas adalah humor kalimat topik, kaitan antara yang dikemukakan dalam lelucon dengan peristiwa yang terjadi di sekitar mereka. Dari narasi yang dijelaskan melalui alur cerita pada data di atas terdapat kalimat topik yang terletak di akhir cerita. Sedangkan humor berdasarkan isi (pesan yang diembannya) humor pada data di atas termasuk pada kategori berdasarkan topik yaitu humor kritik berisi kritikan terhadap seseorang, sebuah objek atau situasi tertentu. Kritik pada data di atas ditujukan kepada laki-laki yang bertindak berlawanan dari yang diucapkan.

“Cewek ingin dimengerti, cowok jago pura-pura mengerti” (data 2 hlm 21)



Perubahan makna yang terdapat pada data di atas adalah penggantian makna metonimia menurut Sudaryat (2008) adalah proses perubahan makna yang terjadi karena hubungan yang erat antara kata-kata yang terlibat dalam suatu lingkungan makna yang sama. Pergantian makna pada data di atas berupa laki-laki dan perempuan. Sikap yang berbeda antara laki-laki dan perempuan menyebabkan terjadinya perubahan makna tersebut.

Jenis humor pada data di atas adalah yakni berdasarkan bentuk yang dikategorikan pada humor kalimat topik, kaitan antara yang dikemukakan dalam lelucon dengan peristiwa yang terjadi di sekitar mereka. Hal ini dapat ditunjukkan pada posisi kutipan tersebut terdapat di akhir cerita setelah rangkaian dialog dari narasi yang dijelaskan. Sedangkan jenis humor berdasarkan isi (pesan yang diembannya) data di atas termasuk pada humor berdasarkan topik. Humor kritik berisi kritikan terhadap seseorang, sebuah objek atau situasi tertentu yakni situasi yang terjadi dalam dialog pada cerita berupa kritikan terhadap perbandingan antara sikap perempuan dengan sikap laki-laki.

Sesungguhnya semakin cakep pacarmu, semakin tidak tenang hatimu (data 3, hlm 26)



Perubahan makna yang terdapat pada data di atas adalah perubahan makna dengan kategori pertukaran makna (sinestesia) menurut Sudaryat (2008) adalah proses perubahan makna yang terjadi sebagai akibat pertukaran tanggapan antara dua indera yang berbeda. Pertukaran makna pada data di atas terjadi karena adanya perubahan indera penglihatan

berubah menjadi perasaan. Kata *cakep* yang berarti cantik yang dapat dilihat dengan mata mengalami perubahan makna ketika dikaitkan dengan perasaan yaitu *hati*.

Jenis humor pada data di atas yakni berdasarkan bentuk pada kategori humor kalimat topik, kaitan antara yang dikemukakan dalam lelucon dengan peristiwa yang terjadi di sekitar mereka. Peristiwa yang terjadi di sekitar tokoh cerita dapat dilihat pada panel-panel gambar yang menunjukkan alur cerita. Sedangkan kalimat topiknya berada di akhir cerita berupa kutipan pernyataan yang merupakan kesimpulan dari cerita tersebut. Untuk jenis humor berdasarkan isi (pesan yang diembannya) pada data di atas termasuk pada kategori berdasarkan topik yakni humor kritik berisi kritikan terhadap seseorang, sebuah objek atau situasi tertentu. Kritik pada cerita di atas mewakili realita dan ditujukan kepada laki-laki.

Dibalik setiap perempuan yang ngambek ada laki-laki yang tidak peka, gitu (data 4, hlm 28)



Perubahan makna pada data di atas adalah penggantian makna (metonimia). Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya penggunaan kata *laki-laki* dan *perempuan* dengan perbandingan sikap yang berlawanan.

Jenis humor pada data di atas adalah berdasarkan bentuk dan berdasarkan isi. Berikut ini jenis humor berdasarkan bentuk termasuk pada kategori humor kalimat topik, kaitan antara yang dikemukakan dalam lelucon dengan peristiwa yang terjadi di sekitar mereka. Sama seperti data sebelumnya, data ini juga termasuk pada humor kalimat topik karena posisinya terletak di akhir cerita yang dapat mewakili kesimpulan cerita. Sedangkan untuk jenis humor berdasarkan isi (pesan yang diembannya) humor yakni berdasarkan topik yaitu humor kritik berisi kritikan terhadap seseorang, sebuah objek atau situasi tertentu. Kritik pada data di atas ditujukan pada adanya hubungan sebab akibat antara sifat laki-laki dengan sifat perempuan.

Pacaran apa kelilipan, kok nangis melulu? (data 5, hlm 33)



Perubahan makna yang terjadi pada data di atas termasuk pada persamaan makna (asosiasi) menurut Sudaryat (2008) adalah proses perubahan makna yang terjadi akibat

persamaan sifat antara dua kata atau lebih. Persamaan sifat yang dapat dilihat pada data di atas yaitu kelipatan dan menangis.

Jenis humor pada data di atas yakni berdasarkan bentuk termasuk pada kategori humor ungkapan penjerat, merupakan pernyataan atau cerita yang terdiri dari beberapa kalimat. Ungkapan penjerat terdapat pada kutipan yang terletak di akhir cerita berupa pertanyaan retorik. Pertanyaan retorik di sini bukan untuk dijawab dan juga tidak memerlukan jawaban karena jawaban tersebut sudah ada pada panel-panel cerita sebelumnya. Sedangkan berdasarkan isi dalam topik humor kritik berisi kritikan terhadap seseorang, sebuah objek atau situasi tertentu. Kritik berupa keadaan yang seharusnya ketika pacaran itu mengalami hal yang indah, bahagia sebaliknya yaitu bersedih.

Setua-tuanya seseorang, kalau sedang jatuh cinta tingkah lakunya akan seperti anak kecil gitu (data 6 hlm 36)



Perubahan makna pada data di atas adalah persamaan makna (asosiasi). Persamaan sifat yang terjadi yaitu perbandingan antara sifat orang dewasa dengan sifat anak kecil.

Jenis humor pada data di atas adalah berdasarkan bentuk yakni humor ungkapan penjerat, merupakan pernyataan atau cerita yang terdiri dari beberapa kalimat. Data di atas tidak terdiri dari beberapa kalimat namun membentuk sebuah pernyataan pembandingan. Sedangkan jenis humor berdasarkan isi termasuk pada humor berdasarkan topik, yaitu humor kritik berisi kritikan terhadap seseorang, sebuah objek atau situasi tertentu. Kritik tersebut ditujukan kepada orang dewasa yang bertingkah laku seperti anak kecil saat jatuh cinta.

Jangan lupa makan ya, nanti kamu kekurangan energi buat selingkuh lagi (data 7 hlm 44)



Data di atas termasuk pada perubahan makna penyempitan makna (spesifikasi) menurut Sudaryat (2008) adalah proses perubahan makna kata dari makna umum (luas) menjadi makna yang khusus (sempit). Perubahan makna berupa spesifikasi pada data di atas yaitu makan untuk menghasilkan energi digunakan untuk hal atau tujuan negatif.

Jenis humor pada data di atas dari kategori bentuk termasuk pada humor ungkapan penjerat, merupakan pernyataan atau cerita yang terdiri dari beberapa kalimat. Ungkapan penjerat pada data di atas berupa pernyataan. Sedangkan untuk jenis humor berdasarkan isi (pesan yang diembannya), berdasarkan topik yaitu humor kritik berisi kritikan terhadap seseorang, sebuah objek atau situasi tertentu. Kritikan tersebut ditujukan kepada laki-laki yang sering mengkhianati perempuan.

Cie, yang valentine nanti mau ngasih bunga bangkai ke mantan (data 8 hlm 51)



Perubahan makna data di atas termasuk pada kategori pertukaran makna (sinestesia). Pertukaran panca indera yang terdapat pada data di atas ditunjukkan dengan adanya indera penciuman. Bunga yang seharusnya wangi berubah menjadi bau karena beralih ke bunga bangkai.

Jenis humor berdasarkan bentuk pada data di atas termasuk pada humor ungkapan penjerat, merupakan pernyataan atau cerita yang terdiri dari beberapa kalimat. Ungkapan penjerat pada data di atas dapat dilihat pada pernyataan yang seolah-olah mencemooh keadaan. Sedangkan untuk jenis humor berdasarkan isi (pesan yang diembannya) termasuk kategori berdasarkan topik dengan jenis humor kritik berisi kritikan terhadap seseorang, sebuah objek atau situasi tertentu. Kritikan tersebut ditujukan kepada seseorang yang masih menaruh dendam kepada mantan pacarnya.

Kejarlah kesuksesan hingga mantanmu ngajak balikan (data 9 hlm 54)



Data di atas termasuk pada perubahan makna dengan kategori penggantian makna (metonimia). Kata-kata yang terlibat pada data di atas berupa *kesuksesan* dan *balikan* atau kembalinya sang kekasih yang tentu saja terjadi pada satu lingkungan yang sama.

Jenis humor berdasarkan bentuk termasuk pada jenis humor ungkapan penjerat, merupakan pernyataan atau cerita yang terdiri dari beberapa kalimat. Ungkapan penjerat pada data di atas berupa saran dengan alasan tertentu. Sedangkan untuk isi (pesan yang diembannya) data di atas termasuk humor berdasarkan topik yakni humor kritik berisi kritikan terhadap seseorang, sebuah objek atau situasi tertentu. Kritik di sini berupa kritik yang dapat memotivasi atau membangun.

Karena 'hai' setitik, rusak move on sebelanga (data 10 hlm 63)



Perubahan makna yang terjadi pada data di atas termasuk pada penggantian makna (metonimia). Proses perubahan makna pada data di atas karena kata sapaan *hai* dengan perumpamaan yang lain.

Jenis humor berdasarkan bentuk pada data di atas termasuk pada humor ungkapan penjerat, merupakan pernyataan atau cerita yang terdiri dari beberapa kalimat. Ungkapan penjerat ditunjukkan dengan satu ungkapan kalimat. Sedangkan berdasarkan isi, humor di atas termasuk berdasarkan topik yaitu humor kritik berisi kritikan terhadap seseorang, sebuah objek atau situasi tertentu. Kritikan di sini ditujukan kepada seseorang yang susah melupakan orang lain yang sangat dicintainya.

Cinta itu tidak harus memiliki kata mereka yang tidak pernah dimiliki (data 11 hlm 64)



Pada data di atas perubahan makna yang terjadi yaitu penyempitan makna (spesifikasi). Penyempitan makna di sini ditunjukkan dengan adanya spesifikasi kepada orang tertentu sehingga maknanya ditujukan khusus untuk orang tertentu saja.

Jenis humor berdasarkan bentuk pada data di atas termasuk pada jenis humor pematah, bertujuan untuk mematahkan pertanyaan orang lain secara agak kasar. Humor pematah pada data di atas dapat dilihat dari alur cerita. Saat seseorang ingin mencurahkan isi

hatinya ketika sedang patah hati, temannya malah memiliki nasib yang jauh lebih menyedihkan dari ia dan situasi menjadi terbalik. Sedangkan kategori humor berdasarkan isi (pesan yang diembannya), data di atas termasuk jenis berdasarkan topik yakni humor kritik berisi kritikan terhadap seseorang, sebuah objek atau situasi tertentu. Kritik ditujukan kepada seseorang yang berupa alasan dan hubungan sebab akibat. Mengapa pernyataan tersebut sampai ada karena adanya alasan tertentu yang berlaku bagi sebagian orang.

Mandi: sejenis kegiatan yang merusak hari libur (data 12 hlm 82)



Data di atas termasuk pada perubahan makna dengan jenis penggantian makna (metonimia). Kata-kata yang terlibat pada data di atas yaitu adanya keterkaitan antara kegiatan santai saat hari libur dengan kegiatan mandi yang dapat merusak saat santai tersebut.

Jenis humor berdasarkan bentuk pada data di atas yaitu humor kalimat topik, kaitan antara yang dikemukakan dalam lelucon dengan peristiwa yang terjadi di sekitar mereka. Kalimat topik pada data di atas dapat dijelaskan dengan beberapa kalimat pendukung lainnya. Sedangkan berdasarkan isi (pesan yang diembannya) humor pada data di atas berdasarkan topik yakni humor kritik berisi kritikan terhadap seseorang, sebuah objek atau situasi tertentu. Situasi yang dikritik tentang aktivitas atau kegiatan yang dapat diisi di hari libur.

Kuntilanak membuktikan tidak selamanya perempuan yang sering tertawa itu menyenangkan (data 13 hlm 86)



Data di atas termasuk pada perubahan makna dengan kategori persamaan makna (asosiasi) menurut Sudaryat (2008) adalah proses perubahan makna yang terjadi akibat persamaan sifat antara dua kata atau lebih. Persamaan sifat yang terdapat pada data di atas yaitu sifat seorang wanita yang mudah tertawa yang mencirikan kebahagiaan dengan sifat hantu wanita dengan ciri khasnya tertawa.

Jenis humor berdasarkan bentuk pada data di atas yaitu humor ungkapan penjerat, merupakan pernyataan atau cerita yang terdiri dari beberapa kalimat. Ungkapan penjerat pada pernyataan tersebut disimpulkan berdasarkan adanya hubungan pembandingan antara wanita dengan wujud manusia dengan wanita berwujud setan ataupun hantu. Sedangkan jenis humor

berdasarkan isi (pesan yang diembannya) termasuk pada humor berdasarkan topik yaitu humor kritik berisi kritikan terhadap seseorang, sebuah objek atau situasi tertentu. Kritikan tersebut dapat membuktikan bahwa tidak selamanya tertawa itu bagian dari kebahagiaan jika objeknya berbeda.

Semakin jelek wajah temanmu, akan semakin cakep dirimu (data 13 hlm 91)



Data di atas termasuk pada perubahan makna dengan jenis persamaan makna (asosiasi) adalah proses perubahan makna yang terjadi akibat persamaan sifat antara dua kata atau lebih. Persamaan sifat berupa wajah pada data di atas ikut mempengaruhi munculnya perubahan makna.

Jenis humor berdasarkan bentuk pada data di atas termasuk pada humor ungkapan penjerat, merupakan pernyataan atau cerita yang terdiri dari beberapa kalimat. Ungkapan penjerat pada data di atas ditunjukkan dengan membandingkan dua hal yang berbeda atau berlawanan sifatnya. Sedangkan untuk jenis humor berdasarkan isi (pesan yang diembannya) pada data di atas termasuk humor berdasarkan topik yakni humor kritik berisi kritikan terhadap seseorang, sebuah objek atau situasi tertentu. Kritikan ditujukan kepada sifat wanita yang sering memilih teman berdasarkan keuntungan yang dapat diperolehnya.

Jumlah SKS yang diambil seseorang mahasiswa, berbanding lurus dengan penurunan berat badan mahasiswa tersebut di akhir semester (data 14 hlm 98)



Perubahan makna pada data di atas termasuk persamaan makna (asosiasi). Persamaan sifat pada data di atas ditunjukkan dengan penggunaan *berbanding lurus*. Adanya perbandingan tersebut menunjukkan hubungan yang bersifat kausalitas.

Jenis humor berdasarkan bentuk pada data di atas termasuk pada humor kalimat topik, kaitan antara yang dikemukakan dalam lelucon dengan peristiwa yang terjadi di sekitar mereka. Peristiwa yang terjadi pada data di atas dapat ditunjukkan pada kehidupan sehari-hari. Semakin sibuk seorang mahasiswa maka semakin tak terurus tampilannya dan makannya tidak teratur sehingga berpengaruh pada berat badan seseorang. Sedangkan jenis humor berdasarkan isi (pesan yang diembannya), data di atas termasuk pada humor

berdasarkan topik yakni humor meringankan beban, humor ini bertujuan untuk mengurangi beban batin (mental) yang sedang dialami oleh seseorang atau para pendengar. Beban mental yang terjadi pada data di atas ditunjukkan dengan adanya dukungan narasi dari gambar yang ditampilkan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa di dalam komik Raditya Dika pada umumnya perubahan makna yang terjadi yaitu metonimia (pergantian makna) dengan jenis humor ungkapan penjerat berdasarkan bentuk dan berdasarkan isi berupa kritikan. Hal ini berarti bahwa Raditya Dika mengembangkan idenya dalam menciptakan sebuah humor dengan menghasilkan sebuah pernyataan atau ungkapan yang di dalamnya berisi kritikan terhadap seseorang atau situasi tertentu. Hal tersebut menimbulkan adanya pergantian makna pada kutipan yang ditampilkan. Pada umumnya jenis humor Raditya Dika berupa ungkapan penjerat dan kalimat topik. Perbedaan diantara kedua jenis tersebut yaitu kalimat topik dapat berupa keterkaitan cerita dengan lelucon yang diciptakan dan dapat dikembangkan dengan beberapa kalimat penjelas lainnya sedangkan ungkapan penjerat dapat berupa pernyataan retorik yang tidak dapat diberikan jawabannya dan pernyataan yang tidak dapat dikembangkan menjadi beberapa kalimat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada STKIP PGRI Sumatera Barat, khususnya program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang selalu memberikan dukungan kepada Penulis untuk mengembangkan diri. Terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan ini seperti Zulfadhli, S.S., Muhardis, S.S., M.Hum. dan Harry Andheska, M.Pd.

DAFTAR PUSTAKA

- Danandjaja, J. (1997). *Folklore Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng dan lain-lain*. Jakarta: Grafiti.
- Dika, Raditya. (2016). *Komik Dari Twitnya Raditya Dika*. Jakarta: Gagas Media.
- Firmansyah, M. B. (2016). "Representasi Bahasa Humor dalam Acara Stand Up Comedy di Metro TV. *Kembara*, 2, 195–202".
- Hariyanto, P. (2013). "K a n d a i". *KANDAI*, 9 (2), 381–394.
- Krispendoff, Klaus. (1993). *Analisis Isi Pengantar dan Teori Metodologi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Nurdiyantoro, Burhan. (2010). *Sastra Anak: Pengantar Dunia Anak*. Yogyakarta: UGM Press.
- Sudaryat, Yayat. (2008). *Makna dalam Wacana: Prinsip-prinsip Semantik dan Pragmatik*. Bandung: Yrama Widya.
- Yunus Bakhrum, dkk. (1997). *Jenis dan Fungsi Humor dalam Masyarakat Aceh*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.